

STRATEGI DAKWAH MUHAMMADIYAH DALAM MENEGAKKAN AQIDAH ISLAM PADA MASYARAKAT SUKU REJANG KECAMATAN LEBONG UTARA

Dita Amelia¹, Siti Misbah², Rasman³
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia^{1,2,3}
Email: ameliaditaputriimelda@gmail.com¹

Abstrak

Strategi dakwah sendiri memiliki arti metode, siasat, taktik atau manuver yang digunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah. Strategi dakwah Islam adalah perencanaan dan penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan. Muhammadiyah sebagai gerakan Islam Amar Ma'ruf Nahi Munkar yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan upaya mewujudkan Islam sebagai *Rahmatan Lil 'Alamin* Terhadap Masyarakat Lebong sehingga menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Dan Aqidah adalah perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati (mu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yaitu : Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Menegakkan Aqidah Islam Pada Masyarakat Suku Rejang Kecamatan Lebong Utara sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin dengan menggunakan strategi pendekatan kultural dan struktural. Berdasarkan analisis wawancara, diketahui bahwa Dakwah Muhammadiyah Dalam Menegakkan Aqidah Islam Pada Masyarakat Suku Rejang Kecamatan Lebong Utara sudah terealisasi dengan baik namun untuk mewujudkan aqidah Islam terhadap Masyarakat Rejang ini tergantung pada pribadi masing-masing Individu lagi. Dan di masa sekarang Muhammadiyah di Lebong harus meningkatkan kualitas Da'i dalam hal berdakwah agar tujuan Muhammadiyah dapat terwujud.

Kata Kunci: *Strategi Dakwah Muhammadiyah Lebong, Aqidah Islam*

Muhammadiyah Da'wah Strategies in Upholding Islamic Aqidah in the Rejang Tribe Community, North Lebong District

Abstract

Da'wah strategy itself means the methods, tactics, tactics or maneuvers used in da'wah activities. Islamic da'wah strategy constitutes the planning and submission of Islamic da'wah activities and operations which are made rationally to achieve Islamic goals that cover all dimensions of humanity. Muhammadiyah as the Islamic movement of Amar Ma'ruf Nahi Munkar which is based on the Al-Qur'an and As-Sunnah strives to realize Islam as *Rahmatan Lil 'Alamin* towards the Lebong community so that it leads to the realization of a truly Islamic society. Aqidah is a matter that must be believed to be true by your heart (you), bring peace of mind, become a belief that does not mix in the least with doubts. This study employed qualitative research method with a qualitative descriptive approach. To collect data, some techniques were conducted namely: observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the Muhammadiyah da'wah strategy in upholding Islamic aqidah in the Rejang tribe society in North Lebong District has been carried out as much as possible by using a cultural and structural approach strategy. Based on the interview analysis, it is known that the preaching of Muhammadiyah in upholding Islamic aqidah in the community of the Rejang Tribe, North Lebong District has been well realized, but to realize Islamic aqidah towards the Rejang Community depends on the individual of each individual again. At present Muhammadiyah in Lebong must improve the quality of Da'i in terms of preaching so that Muhammadiyah's goals can be realized

Keywords: *Muhammadiyah Lebong Da'wah Strategy, Islamic Aqidah*

PENDAHULUAN

Kehadiran sekolah agama modern Muhammadiyah pada tahun 1911 menjadi trigger berdirinya organisasi Muhammadiyah. Muhammadiyah didirikan di Kampung Kauman Yogyakarta, pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H/18 November 1912 M oleh seorang yang bernama Muhammad Darwis, kemudian dikenal dengan KH. Ahmad Dahlan. Beliau adalah pegawai kesultanan Kraton Yogyakarta sebagai seorang khatib dan pedagang. Melihat keadaan umat Islam waktu itu yang dalam keadaan Jumud, beku, dan penuh dengan amalan-amalan yang bersifat mistik, beliau tergerak hatinya untuk mengajak mereka kembali kepada ajaran Islam yang sebenarnya berdasarkan Qur'an dan Hadist. Oleh karena itu beliau memberikan pengertian keagamaan dirumahnya di sela kesibukannya sebagai khatib dan pedagang.

Muhammadiyah lahir dengan orientasi keagamaan, lebih menampilkan diri sebagai gerakan puritan untuk menghapus beban-beban kultural Islam yang terkena budaya agraris. Mula-mula ajaran ini ditolak, namun berkat ketekunan dan kesabarannya, akhirnya mendapat sambutan dari keluarga dan teman dekatnya. Profesinya sebagai pedagang sangat mendukung ajakan beliau, sehingga dalam waktu singkat ajakannya menyebar ke luar kampung Kauman, bahkan sampai ke luar daerah. Untuk mengorganisir kegiatan tersebut maka didirikanlah Persyarikatan Muhammadiyah. Dan kini Muhammadiyah telah ada diseluruh pelosok tanah air. Hingga Sejarah mencatat, kehadiran Muhammadiyah di Bengkulu telah membawa perubahan, baik dalam tatanan kehidupan maupun perkembangan daerah. Muhammadiyah hadir di Bengkulu sejak tahun 1915 M yang dibawa oleh orang Minangkabau, Provinsi Sumatera Barat.

Muhammadiyah di Bengkulu terus berkembang hingga sampailah Muhammadiyah

ke sudut pelosok daerah Bengkulu salah satunya di Kabupaten Lebong.

Berdasarkan data dari Abdul Munir Mulkan tidak secara tegas menyatakan kapan pastinya Muhammadiyah masuk ke Bengkulu, karena dalam catatan yang ada hanya menegaskan bahwa tahun 1927 cabang Muhammadiyah telah sah diakui oleh *Hoofbestur* (Pimpinan Pusat) Muhammadiyah. Lembaga pendidikan milik Muhammadiyah di Kebun Ross Bengkulu yang berdiri tanggal 30 April 1926 adalah titik tolak berdirinya Muhammadiyah di Bengkulu.

Tujuan menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya. Muhammadiyah berpandangan bahwa Agama Islam menyangkut seluruh aspek kehidupan meliputi aqidah, ibadah, akhlaq, dan mu'amalat duniawiyah yang

Sebagai Gerakan Islam Muhammadiyah melaksanakan da'wah amar ma'ruf nahi munkar dengan maksud dan

Dengan mengemban misi gerakan tersebut Muhammadiyah dapat mewujudkan atau mengaktualisasikan Agama Islam menjadi rahmatan lil-'alamin dalam kehidupan di muka bumi ini. Persyarikatan Muhammadiyah didirikan untuk mendukung usaha KH Ahmad Dahlan untuk memurnikan ajaran Islam yang dianggap banyak dipengaruhi hal-hal mistik.

Seseorang yang memiliki aqidah yang kuat pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlaq yang mulia dan bermu'amalat dengan baik. Ibadah seseorang tidak akan diterima oleh Allah SWT kalau tidak dilandasi dengan aqidah. Seseorang tidak dinamai berakhlaq mulia bila tidak memiliki aqidah yang benar.

Dalam dakwahnya Muhammadiyah memiliki strategi perubahan yang mencerahkan bagi umat. Terutama dalam meluruskan Aqidah, ibadah, akhlaq serta mu'amalat duniawiyah Masyarakat awam yang masih

bengkok dengan paham agamanya sendiri,terkhususnya Masyarakat Rejang kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong yang sangat kental dengan paham animisme dan tidak bisa meninggalkan adat tradisi suku rejang yang masih mempercayai kebiasaan pendahulunya. Berikut penjelasan tentang agama dan kepercayaan masyarakat suku rejang dari zaman dahulu hingga sekarang.

Namun Muhammadiyah tidak bisa serta merta menolak ataupun menjauh tapi perlu ada langkah-langkah yang lebih bijak dalam berdakwah sehingga tidak menyebabkan masyarakat yang di dakwahi merasa Muhammadiyah menghilangkan kebiasaan tradisi lokal pendahulu mereka dan nantinya bisa mengakibatkan permusuhan antara Muhammadiyah dan Masyarakat Suku Rejang Kecamatan Lebong Utara.

Untuk itu, Penulis tertarik meneliti tentang Bagaimana Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Menegakkan Aqidah Islam Pada Masyarakat Suku Rejang Kecamatan Lebong Utara, yang terfokus di Desa Tunggang dan Muara Aman. Kabupaten Lebong. Adapun tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana strategi Muhammadiyah dalam berdakwah serta untuk memperoleh gambaran hasil dari strategi gerakan Muhammadiyah dalam dakwah menegakkan Aqidah Islam di Masyarakat Suku Rejang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong.

Adapun tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana strategi Muhammadiyah dalam berdakwah serta untuk memperoleh gambaran hasil dari strategi gerakan Muhammadiyah dalam dakwah menegakkan Aqidah Islam di Masyarakat Suku Rejang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong.

Manfaat penelitian Penelitian ini merupakan upaya sumbangsih pengetahuan, kemampuan dan keterampilan peneliti,berdasarkan teor-teori yang

diperoleh selama dibangku perkuliahan dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan yang digunakan Mahasiswa bidang Dakwah Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan bacaan dan referensi bagi semua yang membutuhkan pustaka mengenai Strategi Dakwah Menegakkan Aqidah Islam Di Kecamatan Lebong UtaraKabupaten Lebong.

Bagi penulis hasil penelitian dapat menjadi wawasan dan pengalaman penulis dalam mengenai bagaimana strategi dakwah Muhammadiyah dalam menegakkan aqidah islam di Masyarakat suku Rejang di Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan tambahan khusus bagi Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam dan yang sedang menyusun skripsi yang berkaitan dengan strategi dakwah Muhammadiyah dalam menegakkan aqidah islam di Masyarakat suku Rejang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *straregia* yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* bersumber dari kata *stategos* yang berkembang dari kata *statos* (tentara) dan kata *agein* (memimpin).Strategi menurut Anwar Arifin adalah memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi di masa depan, guna untuk mencapai efektivitas atau mencapai tujuan.Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidakhanya berfungsi sabagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik atau cara operasionalnya.

Pentingnya teori *uses and gratification*dalam strategi dakwah dimana komunikasi massa tidak lagimelihat pada pengaruh media terhadap khalayak, tetapi apa yang dilakukankhalayak terhadap media,

teori ini menjelaskan bagaimana individu menggunakan komunikasi massa untuk memenuhi kebutuhannya. Strategi dakwah sendiri memiliki arti metode, siasat, taktik atau manuver yang digunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah. Strategi dakwah Islam adalah perencanaan dan penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan. Apabila kita memperhatikan Al-Qur'an dan As-Sunnah maka kita akan mengetahui, sesungguhnya dakwah menduduki posisi dan tempat utama, sentral, strategis dan menentukan. Keindahan dan kesesuaian Islam dengan perkembangan zaman, baik dalam sejarah maupun praktiknya, sangat ditentukan oleh kegiatan dakwah yang dilakukan umatnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah adalah metode atau upaya yang digunakan dalam menyampaikan, menyeru, mengajak dan memanggil dalam suatu kebaikan, guna untuk mencapai keberhasilan khusus yang telah disusun dan direncanakan.

Strategi dakwah adalah metode siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah. Usaha dakwah harus memperhatikan beberapa hal, antara lain:

- 1) Asas filosofi, yaitu asas yang membicarakan tentang hal-hal yang erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses dakwah.
- 2) Asas psikologi, yaitu asas yang membahas tentang masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu juga sasaran dakwah yang memiliki karakter kejiwaan yang unik, sehingga ketika terdapat hal-hal yang masih asing pada diri mad'u tidak diasumsikan sebagai pemberontakan atau distorsi terhadap ajakan.

- 3) Asas sosiologi, yaitu asas yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah, misalnya politik masyarakat setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofi sasaran dakwah dan sosio-kultur, yang sepenuhnya diarahkan pada persaudaraan yang kokoh, sehingga tidak ada sekat diantara elemen dakwah, baik kepada objek (*mad'u*) maupun kepada sesama subjek (pelaku dakwah). Dalam mencoba memahami keberagaman masyarakat, antara konsepsi psikologi, sosiologi dan religiusitas hendaknya tidak dipisahkan secara ketat, sebab jika terjadi akan menghasilkan kesimpulan yang fatal.

- 4) Asas kemampuan dan keahlian (*achievement and profesional*), yaitu asas yang lebih menekankan pada kemampuan dan profesionalisme subjek dakwah dalam menjalankan misinya. Latar belakang subjek dakwah akan dijadikan ukuran kepercayaan *mad'u*.

- 5) Asas *efektifitas* dan *efisiensi*, yaitu asas yang menekankan usaha melaksanakan kegiatan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan *planning* yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam kaitannya sebagai gerakan dakwah, Muhammadiyah memandang bahwa Islam adalah agama dakwah yang mewajibkan umatnya untuk selalu mendakwahkan ajaran Islam. Sekecil apapun dan sepahit apapun setiap Muslim wajib menyampaikan kebenaran seperti hadits Rasulullah ﷺ *عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ* yang artinya “*Sampaikanlah ajaran dariku (Muhammad) walaupun satu ayat*”. Islam yang ditawarkan Muhammadiyah adalah Islam yang sistematis, yaitu Islam yang ajarannya merupakan kesatuan dari Aqidah, Akhlak, ibadah dan muamalah.

Gerakan ini dilakukan melalui dakwah Islam dengan menggunakan pemikiran-pemikiran dan langkah-langkah untuk mewujudkan amalan-amalan Islam di kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, dan negara. Dakwah Islam yang dilakukan Muhammadiyah pada hakekatnya merupakan kelanjutan dari risalah yang telah dibawa Rasulullah Muhammad SAW kepada umat Manusia. Dengan misi menjadikan Islam sebagai *rahmatan lil al-alam*.

Dakwah kultural Muhammadiyah merupakan upaya menanamkan nilai-nilai Islam dalam seluruh dimensi kehidupan dengan memperhatikan potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk budaya secara luas, dalam rangka menghasilkan kultur budaya yang bernuansa Islami. Dakwah kultural sebagai istilah dan konsep baru yang diperkenalkan Muhammadiyah pada sidang tanwir Muhammadiyah di Denpasar Bali tanggal 24-27 Mei 2002.

Dakwah kultural adalah bagian dari strategi yang ingin dilaksanakan oleh Muhammadiyah. Selain itu, dakwah kultural merupakan bentuk lain pemekaran metode dakwah dalam tubuh Muhammadiyah yang selama ini hanya pada metode purifikasi/pemurnian. Sehingga cara yang selama ini setidaknya dapat membuka model dakwah Muhammadiyah yang lebih bersifat akomodatif, dinamis, dan kreatif.

Dengan demikian, dakwah kultural sebenarnya akan mengkokohkan prinsip-prinsip dakwah dan amar ma'ruf nahi munkar Muhammadiyah yang bertumpu pada tiga prinsip *Tabsyir, Islah* dan *Tajdid*. Secara etimologis (lughotan), *aqidah*

berakar dari kata „*aqada*-ya“ *qidu*-“*aqidatan*.” *Aqdan*” berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi „*aqidah*” berarti keyakinan relevansi antara arti kata „*aqdan*

dan „*aqidah*” adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Secara terminologis terdapat beberapa definisi anatar lain menurut Hasan al-Banna bahwa *Aqa'id* (bentuk jamak dari *aqidah*) adalah perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati (mu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.

Dan Syariat terbagi menjadi dua yakni *i'tiqadiyah* dan *amaliyah*. *I'tiqadiyah* adalah hal-hal yang berhubungan dengan cara amal. Seperti *i'tiqad* (kepercayaan) terhadap *rububiyah* Allah dan kewajiban beribadah kepada-Nya, juga *ber'i'tiqad* terhadap rukun iman yang lain. Hal ini disebut *ashiliyah* (pokok agama). Sedangkan *amaliyah* adalah segala yang berhubungan dengan tata cara amal, seperti shalat, zakat, puasa dan seluruh hukum-hukum *amaliyah*. Bagian ini disebut *far'iyah* (cabang agama). Berdasarkan sistematika Hasan al-Banna maka ruang lingkup pembahasan *aqidah* adalah *Ilahiyat, Nubuwwat, Ruhaniyat, sam'iyat*.

Fungsi dan landasan religius *aqidah* Islam adalah sebagai pondasi untuk mendirikan bangunan Islam. Merupakan awal dari akhlak yang mulia. Jika seseorang memiliki *aqidah* yang kuat pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlak yang mulia, dan bermu'amalat dengan baik. Semua ibadah yang kita laksanakan jika tanpa ada landasan *aqidah* maka ibadah kita tersebut tidak akan diterima. Adapun sumber dari *aqidah* Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Artinya apa saja yang disampaikan oleh Allah dalam Al-Qur'an dan oleh Rasulullah dalam Sunnahnya wajib diimani (diyakini dan diamalkan).

Dari segi *Lughat* kata Islam mempunyai arti menyerah diri, tunduk serta patuh kepada sesuatu, baik yang nyata (*hissi*) maupun yang tidak nyata (*maknawi*). Sedangkan Islam secara etimologis artinya

keamanan, perlindungan, konsiliasi, perdamaian atau dapat berarti pembebasan, penyerahan diri, ketaatan kepada Allah. Dan keselamatan dari setiap cobaan yang dapat menimpa seluruh komponen kehidupan seperti manusia, hewan, tumbuhan bahkan benda mati sekalipun.

METODE

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang berlangsung yaitu data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi yang berupa catatan lapangan yang disusun di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara, yaitu :

1. Observasi

Peneliti menggunakan observasi sebagai pengamatan terhadap objek penelitian yang sedang diteliti karena ingin memperoleh data secara mendalam mengenai strategi Dakwah Muhammadiyah dalam menegakkan pemahaman aqidah di Muara Aman

2. Wawancara

Metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti, adapun narasumber dalam wawancara ini yaitu ketua umum, Sekretaris sesepuh Muhammadiyah, Juru Kunci Keramat Ulu Du'es, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lebong, Ketua Majelis Tabligh dan Tarjih PDM Lebong, Pimpinan Ortom Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lebong Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong

3. Dokumentasi

Dengan berpedoman kepada dokumen-dokumen tertentu baik berupa foto, buku-buku juga data-data yang mendukung dengan skripsi peneliti maka penulis dapat menghimpun data baik berasal dari arsip, tabel dan lain sebagainya.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian yang digunakan bukanlah alat ukur yang disusun atas dasar definisi operasional variabel, melainkan manusia sebagai peneliti itu sendiri, sebab peneliti sendiri yang merencanakan, mengamati, menafsirkan data dan menghasilkan penelitian itu sendiri (kemampuan peneliti).

Dalam Pengambilan informan ini, penulis menggunakan metode sampling snowball, identifikasi awal dimulai dari seseorang atau kasus yang masuk dalam kriteria penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu sesepuh Muhammadiyah, Juru Kunci Keramat Ulu Du'es, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lebong, Ketua Majelis Tabligh dan Tarjih PDM Lebong, Pimpinan Ortom Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lebong Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong.

Teknik analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selamadi lapangan dan setelah dilapangan. Dengan kata lain bahwa analisis berlangsung selama proses pengumpulan data selesai. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Editing

Proses editing atau penyuntingan adalah proses dimana peneliti mengklarifikasi keterbacaan, konsistensi, dan kelengkapan data yang dikumpulkan. Dengan ini diharapkan teknik atau konsep tersebut tidak mengganggu proses analisis sehingga tidak

membiasakan hasil analisis. Keterbacaan berkaitan dengan apakah data dapat digunakan sebagai alasan untuk menganalisis hasil. Konsistensi mencakup keteguhan tipe data relatif terhadap skala pengukuran yang digunakan. Kelengkapan mengacu pada kumpulan data yang lengkap sehingga dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian.

2. Kategorisasi

Kategorisasi atau Klasifikasi adalah salah satu tumpukan yang disusun menurut ide, institusi, pendapat, atau kriteria.

3. Penafsiran Data

Penafsiran atau Interpretasi data kualitatif dilakukan dengan cara mengkonfirmasi, menghubungkan, membandingkan dan mengkaji data atau pengamatan yang ada. Jelaskan secara rinci arti sebenarnya dari materi yang dimaksud dan data yang diperoleh di lapangan, dan interpretasi akan diberikan berdasarkan situasi yang sebenarnya untuk mendapatkan solusi dan masalah yang ditemukan. Interpretasi data juga merupakan konsep penjas, sehingga interpretasi sangat penting dalam proses analisis data untuk penelitian yang menginterpretasikan data. Penulis menggunakan referensi yang terdapat dalam landasan teori untuk mendapatkan solusi praktis berdasarkan lapangan.

HASIL PEMBAHASAN

Adapun tempat lokasi penelitian ini terletak di Komplek Perguruan Muhammadiyah, sedangkan lokasi studi kasus yang diamati beralamat di Desa Tunggang Kecamatan Lebong Utara. Komplek Perguruan Muhammadiyah ini berlokasi di Jalan Kampung Jawa Baru Nomor 123 Kelurahan Pasar Muara Aman Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong.

Terdapat visi, misi dan tujuan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lebong Dalam rangka menjabarkan cita-cita Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lebong, maka Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lebong menegaskan Visinya sebagai berikut :

“Muhammadiyah sebagai gerakan Islam Amar Ma’ruf Nahi Munkar yang berlandaskan pada Al-Qur’an dan As-Sunnah dengan upaya mewujudkan Islam sebagai *Rahmatan Lil ‘Alamin* Terhadap Masyarakat Lebong sehingga menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya. Adapun misinya sebagai berikut:

1. Menegakkan keyakinan Tauhid yang murni sesuai dengan ajaran Allah SWT yang berlandaskan Al-Qur’an dan As-Sunnah.
2. Menyebarluaskan dan memajukan ajaran syariat Islam terhadap Masyarakat Lebong dan khususnya Masyarakat suku Rejang yang bersumber pada Al-Qur’an dan As-Sunnah yang shahiha/maqbullah.
3. Mewujudkan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

Adapun tujuan dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lebong adalah untuk menegakkan dan menjunjung tinggi ajaran Islam sehingga terwujudnya Masyarakat Islam yang sebenr-benarnya.

Dalam sebuah organisasi Muhammadiyah merupakan kepala dari akar-

akar ortomnya dalam menegakkan aqidah Islam yang sebenar-benarnya sesuai dengan visi dan misi berdirinya Muhammadiyah. Sebagaimana yang telah diuraikan mengenai Strategi Dakwah Islam Muhammadiyah pada Masyarakat suku Rejang kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong. Maka peneliti mengemukakan hasil penelitian baik pengamatan langsung (observasi) maupun hasil wawancara dengan yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai strategi dakwah Muhammadiyah dalam menegakkan aqidah Islam pada Masyarakat suku Rejang Kecamatan Lebong Utara. Maka akan dibahas hasil penelitian dari temuan penelitian yang telah peneliti teliti.

Berdasarkan teori bahwa strategi merupakan istilah militer yakni pemimpin. Strategi dakwah sendiri memiliki arti metode, siasat, taktik atau manuver yang digunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Lebong tentunya menggunakan metode, siasat, taktik atau manuver dalam dakwah Islam guna mewujudkan Islam yang sebenar-benarnya terhadap Masyarakat suku Rejang khususnya kecamatan Lebong Utara. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik atau cara operasionalnya.

Adapun strategi dakwah Muhammadiyah dalam menegakkan aqidah Islam pada Masyarakat suku Rejang Kecamatan Lebong Utara yakni melalui strategi dakwah secara kultural dan struktural.

Di dalam upaya menegakkan aqidah Islam terhadap suku Masyarakat Rejang kecamatan Lebong Utara dalam hal yang menyimpang dari ajaran yang berlandaskan AL-Qur'an dan Hadits. Terdapat beberapa hambatan dan kendala yang dihadapi

Muhammadiyah Lebong dalam mencapai tujuannya. Diantaranya kendala atau hambatan internal dan eksternal.

Untuk merencanakan strategi dakwah yang mumpuni maka diperlukan pembenahan secara internal terhadap beberapa unsur yang terlibat dalam proses dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'`i atau juru dakwah (aktivis dakwah), materi dakwah, metode dakwah, dan alat atau media dakwah.

Salah satu faktor pendukung strategi Dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Lebong dalam menegakkan aqidah Islam pada masyarakat suku Rejang Kecamatan Lebong Utara yakni adanya intruksi dan kerjasama seluruh pimpinan Muhammadiyah Lebong, baik dari Ortom, Pimpinan Cabang ataupun pimpinan Ranting dalam ikut serta berperan penting terhadap dakwah Muhammadiyah sehingga dapat mewujudkan tujuan dari Muhammadiyah itu sendiri.

Dalam hal ini ada beberapa metode dan sarana yang dilakukan Muhammadiyah Lebong berdakwah dalam menegakkan aqidah Islam terhadap suku Masyarakat Rejang Kecamatan Lebong Utara diantaranya :

1. Melalui Pengajian
2. Melalui Kegiatan Ortom
3. Melalui Media Sosial
4. Melalui Pelayanan Sosial
5. Melalui Budaya Dakwah

KESIMPULAN

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan sesepuh Muhammadiyah, Juru kunci Keramat Batu Sumpah Ulu Du'`es, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lebong, Ketua Majelis Tabligh dan Tarjih PDM Lebong, Pimpinan Ortom Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lebong. Tentang Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Menegakkan Aqidah Islam Pada Masyarakat Suku Rejang Kecamatan Lebong Utara, lalu menganalisis data yang ada. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Strategi dakwah yang digunakan Muhammadiyah Lebong dalam

berdakwah terhadap Masyarakat suku Rejang yakni menggunakan strategi Cultural dan Struktural.

Ada beberapa upaya yang telah dilakukan Muhammadiyah Lebong dalam menegakkan aqidah Islam terhadap Masyarakat suku Rejang Kecamatan Lebong utara dengan menggunakan metode ataupun sarana dakwah diantaranya :

1. Melalui Pengajian
2. Melalui Kegiatan Ortom
3. Melalui Media Sosial
4. Melalui Pelayanan Sosial
5. Melalui Budaya Dakwah

Saran

Dari uraian fakta yang ditemukan maka saran penulis untuk Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Menegakkan Aqidah Islam Pada Suku Rejang Kecamatan Lebong Utara yaitu, Perlunya adanya Da'ii Muhammadiyah yang lebih humanis dan mampu menghadirkan kesejukan

,ketentraman dan memberi inspirasi bagi banyak orang. Dan juga lebih tingkatkan lagi mubaligh dan mubalighat kader Muhammadiyah yang ada di Kabupaten Lebong.

DAFTAR PUSTAKA

- Salim Bella Pilli, Hardiansyah, *Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu*, Yogyakarta: Valla Pustaka, 2019, h. 98
- Haedar Nashir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010, h. 24
- syaiikh DR. Shalih, *Kitab Tauhid 1*, Jakarta: Darul Haq, 1419 H, h. 8
- Zulman Hasan, *Anok Kutai Rejang*, Lebong: Dinas Pariwisata Kebudayaan Dan Perhubungan, 2015, h. 38
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2009, h. 3
- Safrida, Dewi Andayani, *Aqidah dan Etika Dalam Biologi*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press Darussalam, 2016, h. 18
- Ahmad Daudy, *Kuliah Aqidah*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1997, h. 2
- Abu Yasid, *Islam Moderat*, Jakarta: Erlangga, 2014, h. 8
- Pawito, *Penelitian komunikasi Kualitatif*, Cet. I, Yogyakarta: PT. LKS Yogyakarta 2008, h. 89
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Dakwah Kultural Muhammadiyah*. Tanwir Muhammadiyah: Makasar, 2003, h. 22
- Mohammad Ali, "Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah" *Jurnal Studi Islam* Vol. 17 Nomor 1 Juni 2016, h. 43 Al-Idarah, "Internalisasi Nilai-Nilai Modernitas Dalam Gerakan Dakwah Organisasi Muhammadiyah di Aceh" *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam* Vol. 1 Nomor 1 Januari-Juni 2017, h. 19
- Amrullah Husein, "Dakwah Kultural Muhammadiyah Terhadap Kaum Awam" *Jurnal Ath-Thariq* Vol. 1 Nomor 1 Januari-Juni 2017, h. 3
- Faridah F, "Urgensi Implementasi Strategi Dakwah Di Era Kontemporer" *Jurnal Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* Vol. 2 Nomor 1 Tahun 2016, h. 44
- Mahfudlah Fajrie, "Analisis Uses And

Gratification
Dalam Menentukan Strategi
Dakwah” *Jurnal JIE* Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UNISNU
Jepara Vol. IV Nomor 1 April
2015, h. 1

Mohammad Asrori,”Pengertian,Tujuan
dan Ruang Lingkup Strategi
Pembahasan” *Jurnal Pendidikan*

dan Pembelajaran Vol.5 Nomor
2 26 Februari 2013, h. 168

Fitri Fatimatuzahroh , dkk, “Upaya
Meningkatkan Hasil Belajar
Peserta Didik pada Mata
Pelajaran Akidah Akhlak melalui
Metode Lectures
Vary” *Jurnal Penelitian
Pendidikan Islam* Vol. 7
Nomor 1 Tahun 2019 h. 3